

ABSTRAK

Kebutuhan akan transaksi keuangan yang praktis membuat pemerintah mulai mengencangkan transaksi non-tunai. Di Indonesia, pemerintah membuat kebijakan baru yaitu menghindari kontak fisik dalam melakukan berbagai kegiatan salah satunya dalam bertransaksi. QRIS merupakan salah satu metode transaksi berbasis QR code tanpa perlu ada interaksi fisik. Populasi untuk penelitian ini adalah masyarakat di Yogyakarta dengan alasan karena Yogyakarta merupakan kota yang masyarakatnya memiliki intensitas tinggi dalam penggunaan QRIS untuk bertransaksi. Penelitian ini juga berfokus untuk melihat dari berbagai aspek pelanggan QRIS seperti aspek *perceived ease of use*, *perceived usefulness*, *perceived value*, *user satisfaction* dalam mewujudkan *continuous usage* pada QRIS yang selanjutnya dianalisis menggunakan teknik kuantitatif dengan metode SEM-PLS.

Kata Kunci : *QRIS, perceived ease of use, perceived usefulness, perceived value, continuous usage, user satisfaction*